

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA MANADO

Gladys Veronica Melanie Nayoan¹, Anderson G. Kumenaung²,
Ita Pingkan F. Rorong³

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : gladysnayoan@gmail.com.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pelaku UMKM dan pendapatan UMKM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pandemi covid 19 berpengaruh terhadap pelaku UMKM secara positif dan signifikan. Artinya walaupun ditengah iklim pandemi covid 19 pelaku UMKM mampu bertahan bahkan semakin berkembang. Hal ini disebabkan karna pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan kemajuan digital untuk mempromosikan dan memasarkan setiap produk yang ada bahkan berinovasi kepada produk-produk yang dibutuhkan ditengah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya walaupun ditengah pandemi covid 19 pendapatan UMKM juga meningkat dikarenakan pelaku-pelaku UMKM juga sudah memanfaatkan digitalisasi dalam penjualan produk juga terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan di tengah iklim pandemi covid 19.

Kata Kunci : Pandemi Covid 19, Pelaku UMKM dan Pendapatan UMKM

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the impact of the Covid 19 pandemic has had on MSME actors and MSME income. The analytical method used is multiple regression analysis with the help of SPSS 26. The results of the study show that the Covid 19 pandemic has had a positive and significant effect on MSME actors. This means that even in the midst of the Covid-19 pandemic climate, MSME actors are able to survive and even grow. This is because MSME actors are able to adapt to digital progress to promote and market every existing product and even innovate for products needed in the midst of a pandemic. The results of the study show that the COVID-19 pandemic has had a positive and significant effect on MSME income. This means that even in the midst of the Covid 19 pandemic, MSMEs' income has also increased because MSME players have also taken advantage of digitalization in product sales and continue to innovate with the products needed in the midst of the Covid 19 pandemic climate.

Keywords: Covid 19 Pandemic, MSMEs Actors and MSME Income

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangatlah penting dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya perbaikan kesejahteraan, Indonesia memerlukan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan pada sumbernya dan peningkatan jumlah tenaga kerja, masukan modal dan perbaikan produktivitas dalam ekonomi.

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, Pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. (Kuncoro, 1997)

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan

rakyatnya melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berkelanjutan (Sukirno, Sadono, 1985)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Banyak yang mengatakan sebagian besar pelaku usaha di Tanah Air merupakan UMKM. Sedangkan pelaku usaha besar hanya sepersekian persen. Jadi dapat dikatakan jika pelaku UMKM berperan besar bagi perekonomian Indonesia secara makro. Meski skala bisnis yang ditargetkan oleh UMKM tidak sebesar perusahaan kelas kakap, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level UMKM karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis UMKM sulit didapatkan di level bisnis raksasa. Berikut data perkembangan UMKM Indonesia yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UMKM :

Tabel 1.
Data Perkembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah Unit	Pangsa
2009	52.764.750	99.99%
2010	54.114.821	100.53%
2011	55.206.444	99.99%
2012	56.534.592	99.99%
2013	57.895.721	99.99%
2014	57.895.721	99.99%
2015	59.262.772	99.99%
2016	61.651.177	99.99%
2017	62.922.617	99.99%

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Membaca data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik seiring berganti tahun. Misalnya pada tahun 2010, total jumlah unit UMKM sebanyak 54.114.821 dan sampai update terakhir sudah mencapai angka 63 juta. Adapun sumber data lainnya berdasarkan situs depkop.go.id sebagai berikut :

Tabel 2 Data Perkembangan UMKM berdasarkan Jumlah Unit dan Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2010 – 2017 di Indonesia

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro dan Menengah)	Total Jumlah PDB atas Dasar Harga Berlaku (Rp.)
2010	52.769.426	5.285.290
2011	54.119.971	6.068.762
2012	55.211.396	7.445.344
2013	56.539.560	8.241.864
2014	57.900.787	9.014.951
2015	59.267.759	1.014.134
2016	61.656.547	11.712.450
2017	62.928.077	12.840.859

Sumber : <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1479-perkembangan-umkm-di-indonesia>

Melihat kedua tabel di atas, secara presentase jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99.9% dari total unit usaha di Indonesia. Dengan data ini, dapat disimpulkan jika UMKM memiliki peran besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi tanah air.

UMKM berkontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Akan tetapi sejak dunia dilanda Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang berdampak akibat pandemi covid-19 terutama di sektor perekonomian. Covid-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Sampai dengan tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi Covid-19 seluruh negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebanyak 47 orang (Worldometer, 2020). Tabel 3 Data Pasien Terinfeksi Covid-19 Terbesar di Dunia dan Indonesia. Apabila dilihat berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-20 dunia untuk total kasus pasien terinfeksi Covid-19.

Tabel 3
Data Pasien Terinfeksi Covid-19 Terbesar di Dunia

No	Negara	Jumlah Populasi	Total Kasus	Meninggal	Sembuh
1	USA	334.805.269	100.209.101	1.102.668	97.751.014
2	India	1.406.631.776	44.670.438	530.586	44.132.433
3	Perancis	65.584.518	37.348.839	158.163	36.655.222
4	Jerman	83.883.596	36.205.405	156.613	35.432.400
5	Brazil	215.353.593	35.064.320	689.003	34.167.667
6	Korea Selatan	51.329.899	26.581.856	30.066	25.687.246
7	Itali	60.262.770	24.031.538	180.518	23.398.125
8	Inggris	68.497.907	23.977.637	196.241	23.696.353
9	Japan	125.584.838	23.771.785	48.281	20.613.752
10	Russia	145.805.947	21.536.229	391.454	20.943.924
20	Indonesia	279.134.505	6.612.673	159.422	6.393.664

Sumber : Worldometer, 2021 -<http://srv1.worldometers.info/coronavirus/#countries>

Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, dimana Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona (kompas.com, 2020). Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dimana Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling banyak terpapar.

Pandemi Covid 19 dalam tatanan ekonomi global memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia.

Pandemi Covid 19 yang terjadi juga memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini menghantam semua sektor, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Sektor UMKM pun terkena dampak dari pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, ada 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemi virus corona (Antara, Mei 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan tidak adanya penghasilan, banyaknya tempat usaha yang memberhentikan karyawannya akibat penurunan tingkat penjualan, dan masalah-masalah lain yang banyak dialami masyarakat di sektor perekonomian.

Tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini (Pakpahan, 2020). Banyaknya UMKM tentu berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja serta membantu pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertengahan bulan Agustus 2020, Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM memberikan program bantuan untuk para pelaku UMKM yaitu Program Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang telah sukses tersalurkan kepada 12 juta pelaku Usaha Mikro dengan dana sebesar Rp. 28,8 triliun, dimana masing-masing penerima akan mendapatkan bantuan langsung Rp. 2,4 juta. (merdeka.com)

Berdasarkan Survei Tim Nasional Percepatan Penanganan Kemiskinan (TNP2K) Sekretarian Wakil Presiden RI dan Kemenkop UKM, kepada 1.261 responden sebanyak 88,5% penerima BPUM memanfaatkan dana untuk pembelian bahan baku. Sementara berdasarkan survey Bank BRI menunjukkan 75,4% pelaku usaha membeli bahan baku/bibit/keperluan dapur dari total pelaku usaha yang menerima BPUM. Lalu 44,8% menyatakan kapasitas dan kinerja usaha meningkat dari total usaha yang masih beroperasi setelah menerima BPUM. Selanjutnya 51,5% responden menyatakan usaha beroperasi kembali dari total usaha yang tutup sementara setelah menerima BPUM (merdeka.com)

Virus Corona merupakan penyakit yang dapat menular melalui kontak fisik maupun udara dari pernafasan. Pemerintahpun akhirnya mengambil keputusan dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at home*. Hal ini terjadi karena virus Covid-19 menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar yaitu dapat berujung pada kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus Covid-19 ini. Dengan adanya pandemi tersebut turut mengubah gaya hidup masyarakat, yang semula banyak beraktifitas di luar ruangan, menjadi lebih banyak beraktifitas di dalam ruangan/ dirumah yang dikenal dengan istilah bekerja dari rumah/*Work From Home* (WFH). Sudah banyak yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 mulai dari karyawan maupun perusahaan.

Para pelaku UMKM merasakan penjualan yang menurun, kekurangan modal, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, terhambatnya distribusi dan kredit macet. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19.

UMKM memiliki keunggulan dalam bertahan ditengah krisis karena berbagai alasan. *Pertama*, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. *Ketiga*, umumnya bisnis UMKM menggunakan modal relatif kecil. Dengan keunggulan tersebut, UMKM tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam. Walaupun mempunyai beberapa keunggulan, UMKM juga mempunyai banyak keterbatasan usaha yang tidak mampu

berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya minimnya akses perbankan; kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; dikelola dengan cara yang sederhana; penggunaan teknologi yang terbatas; dan belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen khususnya yang berorientasi ekspor.

Data dari Satgas Penanganan Covid-19 sampai dengan tanggal 17 November 2022, pasien terkonfirmasi Positif Covid-19 di Sulawesi Utara bertambah 21 orang yang sebelumnya berjumlah 53.689 orang. Tabel 1.4 menyajikan data pasien terkonfirmasi Positif per 17 November 2022.

Tabel 4
Perincian Kasus Konfirmasi Positif baru yang terlapor
per tanggal 17 November 2022 di Provinsi Sulawesi Utara

Kabupaten / Kota	Jumlah kasus baru berdasarkan umur dan jenis kelamin																Jumlah			
	0 - 4 tahun		5 - 14 tahun		15 - 24 tahun		25 - 34 tahun		35 - 44 tahun		45 - 54 tahun		55 - 64 tahun		65-74 tahun					> 75 tahun
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Total	
Kotamobagu					1													1	0	1
Manado							2	1	1	1								3	2	5
Tomohon					3		1		1	1					2	1		2	7	9
Minahasa					1		1							1				1	2	3
Minahasa Utara					1	1	1											1	2	3
Sulawesi Utara	0	0	0	0	1	5	3	4	1	2	1	0	0	0	1	2	1	0		
	0		0		6		7		3		1		0		3		1	8	13	21

Sumber : Satgas Penanganan Covid-19 Prov.Sulut
<https://dinkes.sulutprov.go.id/detailpost/kondisi-epidemiologi-covid-19-provinsi-sulawesi-utara-17-november-2022>

Adapun akumulasi kasus sampai dengan tanggal 17 November 2022 sebagai berikut :

1. Kasus terkonfirmasi positif (+21)

: 53.710 orang
2. Kasus sembuh (+15)

: 52.210 orang
3. Kasus meninggal (+0)

: 1.229 orang
4. Kasus aktif (+6)

: 271 orang

Angka Kesembuhan Covid-19 di Sulawesi Utara per 17 November 2022 adalah 97.21% dan Angka Kematian (Case Fatality Rate) sebesar 2.29%, Kasus Aktif sebesar 0.50%.

UMKM di Sulawesi Utara mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah penggerak dibidang perekonomian pada masyarakat dan juga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan ekonomi di suatu daerah. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu waktu dapat pindah tempat. UMKM yang berkembang dan berjalan dengan baik tentunya sangat memberikan manfaat bagi perkembangan serta mendorong perekenomian suatu daerah. Berikut data perkembangan UMKM di Provinsi Sulawesi Utara :

Tabel 5
Rekapitulasi Data Perkembangan Jumlah UMKM
di Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Desember 2021

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	575.257	8.231	1.827	585.315
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	3.020.099	12.346.500	11.556.516	26.923.115
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	20.133.995	29.030.737	41.630.022	90.794.754
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	1.725.771	41.155	45.675	1.812.601

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Prov.Sulut

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Sulawesi Utara, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Peluang untuk mengembangkan bisnis UMKM terbuka lebar jika pelaku UMKM mampu membaca situasi pasar. UMKM mempunyai peran yang penting khususnya pada usaha-usaha yang memanfaatkan sumber daya alam maupun padat tenaga kerja. UMKM di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM. Berikut Tabel Keragaan UMKM selang tahun 2019 – 2020 pada Dinas Koperasi Kota Manado :

Tabel 6
Keragaan UMKM Tahun 2020 di Kota Manado

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	18.417	3.512	1.446	23.375
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	358.340.000	528.150.000	1.084.500.000	1.970.990.000
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	2.302.125.000	2.302.125.000	10.563.000.000	15.167.250.000
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	36.311	14.577	10.858	62.046

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Tabel 7
Keragaan UMKM Tahun 2021 di Kota Manado

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	19.322	3.712	1.446	24.480
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	61.127.873	83.892.314	140.247.532	285.267.719
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	115.365.752	172.963.624	187.837.274	476.166.650
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	17.374	88.090	7.883	113.347

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Berdasarkan tabel diatas kita dapat lihat bahwa jumlah UMKM di Kota Manado pada tahun 2021 ada kenaikan sebesar 1%. Jumlah Aset dan Jumlah Omset pada tahun 2021 keduanya mengalami penurunan, namun untuk jumlah Tenaga Kerja ada kenaikan sebesar 1.82%. Menjalिन kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, bantuan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan lainnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM, kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah. *Pertama*, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai konsumen. *Kedua*, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. *Ketiga*, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. *Keempat*, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain (Sugiri, 2020). Hal-hal tersebut diatas tentunya dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang akan dipilih dan diimplementasikan oleh pemerintah setempat, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pemerintah tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam perumusan strategi atau kebijakan yang mengatur UMKM dan upaya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait judul “ **Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pendapatan UMKM di Kota Manado**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1. Mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pelaku UMKM
- 2. Mengetahui pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan UMKM.

Tinjauan Pustaka

Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Menurut Pasal 156 Ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dalam Pasal 156 Ayat 1 tentang Pemerintah Daerah, mengatakan Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang

yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Hak daerah tersebut meliputi :

- 1) Hak menarik pajak daerah;
- 2) Hak untuk menarik retribusi daerah;
- 3) Hak mengadakan pinjaman, dan
- 4) Hak untuk memperoleh dana perimbangan dari pasar

Sedangkan kewajiban daerah meliputi :

- 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
- 2) Memajukan kesejahteraan umum,
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
- 4) Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan social.

Berdasarkan pengertian diatas, pada prinsipnya keuangan daerah mengandung unsur pokok yaitu hak daerah, kewajiban daerah dan kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut. Hak daerah dalam rangka keuangan daerah adalah segala hak yang melekat pada daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam usaha pemerintahan daerah mengisi kas daerah. Kewajiban daerah juga merupakan bagian pelaksanaan tugas-tugas pemerintah pusat sesuai dengan UUD 1945.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas.

Di dalam Undang-undang tersebut Pasal 6 mengenai kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki aset paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta

2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Di Negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing – masing Negara, yaitu sebagai berikut :

1. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ± 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
3. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufakturing dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta-300 juta.
5. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ≤ 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
6. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5–10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2001). Pendapatan adalah sejumlah jenis balas jasa yang diterima, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan (Dumairy, 1999)

Pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1993) Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Pandemi Covid 19

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Menurut World Health Organization (WHO),

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus Pandemi Covid 19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak tahun 2020.

Covid (*corona virus disease*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau (SARS-CoV-2, yaitu virus yang dapat menyerang sistem pernapasan dimulai dari gejala ringan hingga gejala yang berat pada sistem pernapasan manusia. Penyakit yang disebabkan karena terinfeksi virus ini lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 (Nasution, 2020).

CoVid-19 merupakan penyakit yang menular dan disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini dapat menular dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung ataupun mulut yang keluar saat orang yang terjangkit batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan itu kemudian jatuh ke benda-benda disekitar dan ketika ada orang yang menyentuh benda tersebut dan menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat terjangkit Covid- 19 (Cucinotta & Vanelli, 2020)

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid 19 terhadap Pelaku UMKM dan Pendapatan UMKM di Kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Manado dengan pengambilan data melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado. Waktu penelitian dilakukan selama tahun 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari perseorangan maupun individu, contohnya dari hasil penelitian kuesioner atau dari hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti (Ferdinand, 2006).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002).

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

4. Koesioner / Angket

Koesioner/ Angket adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

Pengertian metode angket menurut Arikunto “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2002:151). Angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua macam: yaitu angket/ kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan angket/kuesioner dengan pertanyaan tertutup (Sukardi, 2004:77). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 alternatif jawaban seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban, Skor dan Keterangan Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Setuju (S)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Kurang Setuju (KS)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan lebih sering tidak terjadi
Tidak Setuju (TS)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan terjadi sekali saja
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan tidak pernah terjadi

5. Studi Pustaka

Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada berbagai jenis sumber pustaka (literatur) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid dan sebagainya (Martono, 2011:46)

Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2016 : 59).

Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan

(korelasi) antara dua variabel X diberi symbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai $r = 1$, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai $r = 0$, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negative pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y. (Widarjono, 2013).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 +b_kX_k$$

Keterangan :

- Y : nilai prediksi dari Y
- a : bilangan konstan
- $b_1, b_2, ..., b_k$: koefisien variabel bebas
- X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel independent

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pandemi Covid 19} = a + \text{Pelaku UMKM} + \text{Pendapatan UMKM}$$

Keterangan :

- X : Pandemi Covid 19
- Y_1 : Pelaku UMKM
- Y_2 : Pendapatan UMKM

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Variabel X1 terhadap Y1

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pelaku UMKM (Y_1) (variabel dependen) dengan Pandemi Covid 19 (X_1) (variabel independen) di Kota Manado:

$$Y = 10.297 + 0.562 X$$

Tabel 8
Hasil Pengaruh Pandemi Covid terhadap Pelaku UMKM

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10.297	1.546		6.660
	X1	.562	.073	.704	7.740

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Nilai koefisien sebesar 10.297 yang berarti bahwa pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara statistic pada tingkat kepercayaan 0,00 atau pada $\alpha 1\%$ terhadap pandemi

Covid 19. Artinya, disaat pandemi covid 19 mengalami peningkatan, pelaku UMKM juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya *cateris paribus* . bisa juga dilihat dari nilai t hitung sebesar 7.740 > t tabel sebesar 2.38701. Dengan demikian keputusanya ialah H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara pandemi covid 19 terhadap pelaku UMKM.

Tabel 9
Uji Determinan R Square

Model Summary

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.487	1.734

a. Predictors: (Constant), X1

Dari nilai Adjusted R Square menunjukan nilai sebesar 0.495 = 49.5%. Artinya, bahwa variabel pelaku UMKM yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pandemi covid 19 adalah sebesar 49.5 % dan sisanya 50.5% di pengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

Hasil Regresi X1 terhadap Y2

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan UMKM (Y2) (variabel dependen) dengan Pandemi Covid 19 (X) (variabel independen) di Kota Manado:

$Y = 12.948 + 0.332 X$

Tabel 10
Hasil Pengaruh Pandemi Covid terhadap Pelaku UMKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.537	1.643		2.762	.008
	X1	.813	.077	.803	10.532	.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Nilai koefisien sebesar 4.537 yang berarti bahwa pendapatan UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 0,00 atau pada α1% terhadap pandemi Covid 19. Artinya, disaat pandemi covid 19 mengalami peningkatan, pendapatan UMKM juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya *cateris paribus* . bisa juga dilihat dari nilai t hitung sebesar 10.532 > t tabel sebesar 2.38701. Dengan demikian keputusanya ialah H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara pandemi covid 19 terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 4.11
Uji Determinan R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.639	1.843

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Dari nilai Adjusted R Square menunjukan nilai sebesar 0.645 = 64.5%. Artinya, bahwa variabel pendapatan UMKM yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pandemi covid 19 adalah sebesar 64.5 % dan sisanya 35.5% di pengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh negative terhadap pelaku UMKM. Artinya apabila pandemi covid meningkat, pelaku-pelaku UMKM itu berkurang begitupula sebaliknya *citeris paribus*. Akan tetapi hasilnya positif artinya di masa pandemi covid 19 meningkat maka pelaku-pelaku UMKM malah semakin banyak atau meningkat. UMKM yang mampu bertahan ditengah iklim pandemi covid 19 adalah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digitalisasi dimana memanfaatkan digital untuk terus eksis. Juga UMKM yang bertahan dan menjamur di tengah pandemi covid 19 adalah yang mampu beradaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi. Kemudian UMKM yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia. Pelaku UMKM yang mampu berkembang dan bertahan di tengah pandemi covid 19 hal ini dikarenakan mereka memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM. Artinya apabila pandemi covid meningkat, maka pendapatan UMKM itu berkurang begitupula sebaliknya *citeris paribus*. Akan tetapi hasilnya positif artinya di masa pandemi covid 19 meningkat juga meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil ini didasari dengan semakin berkembang dan inovasinya UMKM di masa pandemi, walaupun di masa pandemi covid 19 pelaku-pelaku UMKM terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan disaat pandemi juga sistem yang sudah menggunakan marketplace online yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sehingga walau di tengah pandemi pendapatan UMKM juga meningkat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pandemi covid 19 berpengaruh terhadap pelaku UMKM secara positif dan signifikan. Artinya walaupun ditengah iklim pandemi covid 19 pelaku UMKM mampu bertahan bahkan semakin berkembang. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan kemajuan digital untuk mempromosikan dan memasarkan setiap produk yang ada bahkan berinovasi kepada produk-produk yang dibutuhkan ditengah pandemi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya walaupun ditengah pandemi covid 19 pendapatan UMKM juga meningkat dikarenakan pelaku-pelaku UMKM juga sudah memanfaatkan digitalisasi dalam penjualan produk juga terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan di tengah iklim pandemi covid 19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan ialah:

Bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan kebijakan dalam pembuatan program untuk pelaku-pelaku UMKM yang bertahan maupun yang berkembang ditengah pandemi covid 19 diantaranya pemberian modal perizinan dalam pembuatan usaha dan juga bisa membantu mempromosikan UMKM-UMKM yang ada di daerah sehingga bisa membantu UMKM-UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknolt Kristian Pakpahan (2020)** COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
- Augusty, Ferdinand. 2006.** Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro
- Agus, Widarjono. 2013.** Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Ekonosia. Jakarta.
- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020).** WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 91(1),157-160.
- Dumairy.1999.** Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Erlangga.
- Gregory N. Mankiw, (2011).** Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, W. 2002.** Metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997.** Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Martono, Nanang. 2011.** Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Moleong, L. J. 2010.** Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution I, Zulhendry, Raina R. (2020).** *Pengaruh Bekerja Dari Rumah (Work From Home Terhadap Kinerja Karyawan BPKP)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting. Volume 1 No 1 Mei 2020
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung 2001,** Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Sukirno, Sadono, 1985,** Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijaksanaan, LPFE-UI, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2006.** Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group

- Sugiri, D. (2020).** Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993,** Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta
- Worldometers. (2020, Maret 15).** COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC. Dipetik Mei 15, 2020 dari Worldometers.info: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

